Volume 9 ssue 5 (2025) Pages 1693-1698
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pola Asuh dalam Penanggulangan Balita Stunting melalui Program Kegiatan Gizi

Budi Dyah Lestari[1]✉, Soraya Rosna Samta[2], Siti Fashihatul Muna[3]
Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ivet Semarang, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6476

Abstrak
Penanggulangan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi medis dan gizi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, khususnya dalam hal pemberian makanan, perawatan kesehatan, dan stimulasi tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan efektivitas program kegiatan gizi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada keluarga balita stunting yang mengikuti program kegiatan gizi di Posyandu dan Puskesmas setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif, konsisten, dan berbasis pada pengetahuan gizi yang tepat sangat berkontribusi terhadap perbaikan status gizi balita. Orang tua yang aktif mengikuti penyuluhan gizi dan mempraktikkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak, seperti pemberian makanan bergizi seimbang, dan menjaga kebersihan lingkungan, cenderung memiliki balita dengan peningkatan status gizi yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara intervensi gizi dengan pembinaan pola asuh yang tepat dalam upaya menanggulangi stunting secara berkelanjutan.
Kata Kunci: *Pola Asuh, Stunting, Program Kesehatan Gizi*

Abstract
Addressing stunting does not only depend on medical and nutritional interventions, but is also greatly influenced by parenting practices, particularly in terms of feeding, health care, and child development stimulation. This study aims to describe and analyze the relationship between parental childcare practices and the effectiveness of nutrition programs. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation of families with stunted toddlers participating in nutrition programs at local Posyandu and Puskesmas. The results of the study indicate that responsive, consistent parenting patterns based on accurate nutritional knowledge significantly contribute to improving the nutritional status of toddlers. Parents who actively participate in nutrition education and practice parenting styles that support children's growth and development, such as providing balanced nutritious meals and maintaining a clean environment, tend to have toddlers with significant improvements in nutritional status. The conclusion of this study emphasizes the importance of integrating nutrition interventions with appropriate parenting guidance in efforts to address stunting sustainably.
Keywords: *Parenting Patterns, Stunting, Nutritional Health Programs*

✉ Corresponding author :
Email Address : budidyahlestari1@gmail.com (Semarang, Indonesia)
Received 14 December 2024, Accepted 04 June 2025, Published 08 July 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6476

Pendahuluan

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan telah melakukan survie status gizi balita yang dilakukan pada tahun 2024 melalui wawancara dengan mengukur antropometri (Berat badan, tinggi/panjang badaan, serta lingkat lengan atas (LiLA) pada balita dan pengukuran berat badan dan tinggi badan ibu Balita (Perpres No.72 Tahun 2021). Anak *Stunting* bisa diketahui apabila balita telah di ukur tinggi badan atau panjang badannya, kemudian jika dipadankan dengan standar, hasilnya *negligible* dari normalnya. Balita pendek ialah balita dengan status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya jika dipadankan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Development Reference Consider*) tahun 2005, apabila nilai z-scorenya kurang dari -2SD serta diklasifikasikan sangat pendek apabila nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Astika et al. 2020). UNICEF melakukan survei prevalensi stunting di indonesia adalah 21,6% dengan jumlah 6,3 juta merupakan anak usia dini atau balita indonesia dan pemerintah memiliki target agar stunting di indonesia menurun hingga 14% di tahun 2024. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh anak balita (bagi bayi dibawah umur lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak efektifnya periode 1000 hari pertama kehidupan.

Stunting merupakan masalah gizi yang terus menerus menjadi perhatian besar pemerintah Indonesia. Berdasarkan peraturan presiden tahun 2021, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Kebijakan ini menunjukkan dedikasi negara yang kuat dalam mengatasi permasalahan jangka panjang yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Usada et al, 2021 menjelaskan peran penting dari berbagai pihak salah satunya nutrisi dalam tumbuh kembang anak dalam meningkatkan kualitas diri setiap manusia yankni melalui pemberian nutrisi yang seimbang dan tepat, serta membantu mencapai potensi yang cukup. Ponum et al, 2020 mengungkapkan banyak kasus stunting atau gizi buruk yang saat ini sering kita jumpai. Balita berusia antara 0 dan 5 tahun. Faktor pemicu lain kasus ini disebabkan oleh kondisi tertentu. Perekonomian masyarakat masih terpuruk (Syamsul, 2018). Ada beberapa faktor lain yang berkontribusi terhadap kasus stunting. Andayani, 2021 menjelaskan seringkali lahir mati karena janin dalam kandungan ibu hamil mengalami kekurangan gizi. Kondisi perekonomian yang masih terpuruk juga dapat turut menjadi penyebab terjadinya malnutrisi pada masa kehamilan. Permasalahan kekurangan energi (PEM) protein merupakan permasalahan kekurangan zat gizi esensial yang dapat memberikan dampak negatif. Pertumbuhan dan kemajuan anak (zurhayati & hidayah, 2022). Tidak adanya energi atau protein dalam waktu lama. Tampongangoy, 2019 Mengonsumsi minuman manis dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada balita.

Di tingkat masyarakat, faktor-faktor seperti sanitasi, pangan keluarga, pola pengasuhan, dan layanan kesehatan dasar sangat penting bagi perkembangan anak-anak yang kekurangan gizi (Islam et al., 2020). Svefors et al., 2020 menjelaskan pada tingkat makro, diperlukan kebijakan, strategi, peraturan, dan koordinasi yang kuat antar sektor dan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan terlaksananya tantangan seperti pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan pendidikan. Hal ini tidak secara langsung mengubah budaya atau paradigma sublevel miskin mengenai pemberian gizi kepada keluarga, termasuk anak (Leroy & Frongillo, 2019). Novandi, 2022 Gejala pertumbuhan terhambat ditandai dengan: Perkembangan fisik yang sangat buruk, dengan kecenderungan perawakan pendek, biasa disebut dwarfisme, yang disebabkan oleh malnutrisi kronis akibat buruknya kualitas gizi dalam jangka panjang. Stunting pada masa kanak-kanak mengacu pada anak di bawah usia lima tahun yang mengalami pertumbuhan terhambat karena kekurangan gizi parah. Terlalu pendek untuk usianya saat itu (Musheiguza et al., 2021). Kondisi ini terjadi pada 4.444 bayi dalam kandungan hingga mencapai usia 2 tahun (Saputri, 2019). Permasalahan stunting dianggap sebagai kasus yang perlu ditangani secara khusus, tidak hanya memperhitungkan dampaknya terhadap kesehatan anak, namun juga dampaknya terhadap perkembangan tren produktivitas sumber daya manusia (SDM) daerah (Nirmalasari, 2020). Anak yang sehat, cerdas, dan produktif merupakan aset penting karena mereka

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6476

merupakan generasi penerus yang menopang keberhasilan pembangunan suatu negara (Wardita et al., 2021).

Pola pengasuhan orang tua sangat penting dalam mengatasi stunting (Surya et al., 2019). Bayi yang kekurangan gizi akan mengalami penurunan imunitas dan produktivitas, penurunan kecerdasan, gangguan tumbuh kembang, dan gangguan kesehatan mental anak. Sejauh ini pendidikan stunting masih berfokus pada beberapa aspek yang sangat penting. Diantaranya adalah memberikan penyuluhan kepada ibu hamil melalui Program Kader Posyandu, memberikan edukasi stunting dan tes gratis, serta memperluas pengetahuan ibu hamil mengenai pola asuh yang baik dan pola makan seimbang pada anaknya. aturan, pola makan sehat, membuat program menyusui khusus ibu hamil, dan melaksanakan program pemberdayaan keluarga. Anak kecil sangat rentan mengalami masalah gizi. Selama tahun emas, kebutuhan nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Jika pedoman ini tidak diikuti, tumbuh kembang anak akan terhambat.

Artikel ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penting dalam pola asuh orang tua yang dapat membantu menurunkan angka stunting di Desa Candi. Artikel ini menggunakan pendekatan berbasis bukti untuk memberikan rekomendasi praktis kepada orang tua, pengelola program kesehatan, dan pemerintah daerah dalam mendukung penurunan stunting secara cepat. Dalam konteks mewujudkan sesuatu, bekerja sama dengan kelompok yang berbeda merupakan aspek yang sangat penting. Partisipasi pemerintah daerah, organisasi nirlaba, dan anggota masyarakat sangat penting untuk menjamin bahwa program yang dibuat dapat berjalan secara efisien dan efektif hingga mencapai penerima manfaat yang dituju. Di Desa Candi, dukungan dan bantuan yang diberikan oleh tokoh masyarakat dan kader posyandu sangat berperan dalam mencapai keberhasilan dalam menjangkau keluarga yang membutuhkan. Selain intervensi berbasis masyarakat, penting untuk mengevaluasi dan memantau program secara berkala untuk menilai efektivitas dan dampaknya.

Data yang akurat akan membantu pemerintah dan pihak terkait dalam memodifikasi strategi berdasarkan kebutuhan spesifik daerah setempat. Hal ini juga mendorong pengembangan pendekatan yang lebih saling berhubungan dan ramah lingkungan. Dengan upaya terpadu dari seluruh pemangku kepentingan, diharapkan prevalensi stunting di Desa Candi akan terus menurun. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjadi sumber daya yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan masyarakat umum, serta membantu upaya kolaboratif mereka untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi pendekatan kualitatif. Penulis mencari dan menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Candi, Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi atau pengamatan langsung di lapangan digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan melihat atau merasakan langsung partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Candi. Subyek pada penelitian ini adalah enam balita stunting. Khususnya di wilayah RW I, IV, V, VI, dan VIII. Dalam hal ini peneliti melakukan intervensi gizi, pemantauan Kesehatan balita dan Kerja sama lintas sektor. Luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pola asuh dalam keluarga dan masalah kesehatan serta gizi anak balita. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Pola Asuh Dalam Penanggulangan Balita Stunting.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yaitu dilakukan di wilayah kelurahan Candi menunjukkan 6 balita stunting menunjukkan tinggi badan dan berat badan yang kurang. Kondisi ini sejalan dengan masih banyaknya ibu yang memberikan pola asuh pemberian makan yang kurang tepat terhadap balita, baik dari dari perlakuan terhadap balita saat menyapi makan maupun dari segi gizi makanan. Kegiatan penelitian ini diawali dengan berkoordinasi serta melakukan sosialisasi kegiatan pada pihak terkait. Koordinasi dan sosialisasi melibatkan pihak-pikak yag akan berparisipasi dan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6476

berkontribusi dalam pencegahan stunting di Kelurahan Candi. Mitra yang dipilih adalah Organisasi FKK (Forum Kesehatan Kelurahan), Kader PKK RW dan Kader Posyandu di kelurahan Candi. Upaya pihak Kelurahan dan seluruh skteholder lainnya telah dilakukan dengan program *Mlengting Gede* yang merupakan *pilot project* pengentasan stunting terhadap satu orang anak dan dirasakan berhasil, namun upaya untuk mengentasan setidaknya 6 orang anak yang mengalami stunting masih belum menunjukkan hasil yang optimal.

Stunting adalah bentuk gangguan pertumbuhan linear yag terjadi terutama pada ana-anak. Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Faktor pola makan balita yang terkait dengan kebiasaan makan, kesehatan dan gizi balita diantaranya sebagai berikut: jenis makanan yang diberikan kepada bayi baru lahir selain ASI adalah susu formula, sedangkan jenis minuman yang diberikan adalah air gula, air putih dicampur madu, susu kental manis, dan pisang yang dilumatkan/dikerok.

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Candi diketahui belum banyak yang mengetahui informasi tenytang stunting. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Di wilayah Kelurahan Candi terdiri dari 11 RW merupakan daerah dalam lingkup kerja Puskesmas Kagok, memiliki usia yang bervariasi, mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada penelitian ini serta orang tua balita yang berasal dari penduduk tetap maupun pendatang yang berdomisili di Kelurahan Candi.

Kejadian stunting pada balita dipengaruhi oleh bergai faktor. Salah satu faktor yang berperan adalah genetik, meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan lebih dominan dalam menyebabkan stunting. Salah satu faktor genetik yang berperan terhadap terjadinya stunting adalah tinggi badan ibu. Faktor lingkungan lebih berpengaruh terhadap terjadinya stunting pada balita. Stunting secara langsung disebabkan oleh asupan makan dan terjadinya penyakit infeksi dimana kedua faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Kecukupan asupan makanan pada 1000 hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yaitu periode kehamilan hingga bayi berusia 2 (dua) tahun berpengaruh terhadap status gizi balita.

Faktor lingkungan yang selanjutnya adalah masyarakat atau orang tua balita di Kelurahan Candi sebagian besar memiliki pendidikan menengah pertama baik ibu maupun bapaknya. Sedangkan untuk ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Sebagian besar balita di Kelurahan Candi sudah mengikuti Posyandu yang tersebar di wilayah masing-masing RW. Akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting masih sangat rendah, sehingga memerlukan edukasi tentang kesehatan balita dan gizi balita secara lebih konsisten.

Tabel 1. Data Balita Stunting Kelurahan Candi

No	Nama Balita	JK	Tanggal Lahir	Alamat	BB / TB Awal	BB / TB Akhir	Keterangan
1.	Mentari S	P	30/11/2020	RT.03 RW.08	10.2 / 92	12,5 / 94	Lulus
2.	Meyrista A.Q	P	02/09/2022	RT.04 RW.01	8.8 / 76.9	9.7 / 7.8	Lulus
3.	Syarifah N.A	P	06/06/2022	RT.04 RW.04	8.1 / 7.0	9.8 / 8.0	Lulus
4.	Aurel M.Z	P	03/05/2020	RT.02 RW.05	10.9 / 89	11.3 / 90.5	Lulus
5.	Bima D.S.	L	02/09/2021	RT.02 RW.05	10.6 / 84	10.7 / 84.7	Lulus
6.	Malik A.H	L	08/08/2025	RT.02 RW.05	7.1 / 67.5	7.5 / 6.8	Lulus
7.	Hafeeza S	P	14/09/2019	RT.03 RW.06	15.05 / 11	15.15 / 11.03	Lulus

Sumber: Puskesmas Kagok

Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian stunting pada penelitian ini adalah pola asuh melalui program kegiatan gizi balita. Perilaku ibu atau orang tua dalam menjaga kesehatan balita dipengaruhi oleh pengetahuan dimana paparan terhadap pengetahuan tersebut diperoleh informasi dari lingkungan baik dari media masa maupun media sosial, kader Posyandu maupun tenaga kesehatan. Informasi yang diperoleh hanya setengah-setengah saja, sehingga orang belum memahami secara tuntas tentang gizi dan stunting. Kejadian stunting disebabkan oleh karena

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6476

kurangnya asupan makanan termasuk kurangnya asupan energi dan protein. Asupan energi tidak mencukupi kebutuhan akan terjadi gangguan pertumbuhan pada anak. Sedangkan balita dengan asupan protein rendah beresiko mengalami stunting. Gangguan gizi termasuk stunting disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan secara kuantitas dan kualitas. Data balita Stunting disajikan pada tabel 1.

Simpulan

Upaya kelurahan Candi menuju Zero Stunting perlu mendapatkan apresiasi, terilhat dari keaktifan masyarakat yang diwakili oleh TIM FKK dan seluruh aparat Kelurahan yang senantiasa memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan bekerja sama dengan semua pihak terkait dalam mengentaskan warganya dari stunting. Kedepannya diperlukan langkah-langkah bersama untuk mengentaskan stunting melaluipenguatan ekonomi melalui kewirausahaan, gotong royong dalam membangun lingkungan yang bersih dan sehat serta melibatkan stakeholder dalam pengadaan bahan makanan serta pengolahannya dalam penyajian makanan sehat bergizi seimbang bagi anak.

Daftar Pustaka

Islam, M. S., Zafar Ullah, A. N., Mainali, S., Imam, M. A., & Hasan, M. I. (2020). Determinants of stunting during the first 1,000 days of life in Bangladesh: A review. *Food Science & Nutrition, 8*(9), 4811–4823. https://doi.org/10.1002/fsn3.1795

Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What does stunting really mean? A critical review of the evidence. *Advances in Nutrition, 10*(2), 196–203. https://doi.org/10.1093/advances/nmy101

Musheiguza, E., Mahande, M. J., Malamala, E., Msuya, S. E., Charles, F., Philemon, R., & Mgongo, M. (2021). Inequalities in stunting among under-five children in Tanzania: Decomposing the concentration indexes using Demographic Health Surveys from 2004/5 to 2015/6. *International Journal for Equity in Health, 20*(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s12939-021-01389-3

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming, 14*(1), 19–28. https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372

Novandi, F. (2022). Aksi pencegahan kasus stunting di Kota Samarinda melalui program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal Riset Inossa, 3*(2), 76–86. https://doi.org/10.54902/jri.v3i2.50

Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics, 20*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0

Rachman, N. N., & Andayani, D. E. (2021). Pengelolaan gizi bencana pada ibu hamil dan ibu menyusui. *Ijcnp (Indonesian Journal of Clinical Nutrition Physician), 4*(2), 148–164. https://doi.org/10.54773/ijcnp.v4i2.75

Samta, S. R., Utami, L., & Mulyani, L. (2024). Korelasi pola asuh orangtua dengan tumbuh kembang gizi anak usia dini. *Sentra Cendekia, 5*(2), 76–85. https://doi.org/10.31331/sencenivet.v5i2.3382

Surya, S., Nurdin, I., Nur, D., Katili, O., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 3*(2), 74–81.

Svefors, P., Pervin, J., Islam Khan, A., Rahman, A., Ekström, E. C., El Arifeen, S., Ekholm Selling, K., & Persson, L. Å. (2020). Stunting, recovery from stunting and puberty development in the Minimat Cohort, Bangladesh. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics, 109*(1), 136–143. https://doi.org/10.1111/apa.14929

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6476

Syamsul, W. M. (2018). Analisis permasalahan status gizi kurang pada balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. *Jurnal Kesehatan Global, 1*(3), 127–136.

Tampongangoy, T. D. W. M. J. R. (2019). Pengaruh kinerja pegawai terhadap kualitas pelayanan di Puskesmas Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik, 5*(78), 1–15.

Usada, N. K., Wanodya, K. S., & Trisna, N. (2021). Analisis spasial gizi kurang balita di Kota Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 2*(1), 44–53. https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4740

Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (n.d.). Determinan kejadian stunting pada balita. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 6*(1), 74–80. https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347

Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Jomis (Journal of Midwifery Science), 6*(1), 1–8. https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730